

## PENDAMPINGAN STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI EKONOMI - AKUNTANSI SISWA PROGRAM STUDI IPS MA.MA 7 BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN JAWA TIMUR

Siswadi<sup>1)</sup>, Ahmad Syaifuddin<sup>2)</sup>, Wilda 'Ainun Najihah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat, Indonesia, <sup>2</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim,

<sup>3</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Email: siswadidrajat@gmail.com<sup>1</sup>, ahmaddagan@gmail.com<sup>2</sup>, ainunwilda97@gmail.com<sup>3</sup>

Diterima :  
27 November 2023

Direview :  
28 November 2023

Disetujui :  
05 Desember 2023

**Abstrak:** Riset pendampingan ini bertujuan untuk memaksimalkan strategi peningkatan kemampuan memahami materi ekonomi dan Untuk meningkatkan minat para siswa Madrasah Aliah Ma'arif 7 Banjarwati yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah Participatory Action Riset (PAR). Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2022/2023. Hasil riset ini antara menunjukkan; MA.MA 7 Banjarwati Pondok Pesantren Sunan Drajat memaksimalkan peningkatan Kemampuan memahami Materi Ekonomi dengan memaksimalkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan alat peraga dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang pas dalam proses belajar mengajar. Sedangkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar MA.MA 7 Banjarwati Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan dengan merumuskan permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya belajar serius sehingga dapat mendorong minat belajar siswa dengan stimulus hadiah, nilai bagi siswa berprestasi.

**Kata Kunci :** *Peningkatan Kemampuan, ekonomi, akuntansi prodi IPS.*

**Abstract:** This mentoring research aims to maximize strategies for increasing the ability to understand economic material and to increase the interest of students at Madrasah Aliah Ma'arif 7 Banjarwati, Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan Islamic Boarding School foundation. The method used in this assistance is Participatory Action Research (PAR). This assistance will be carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year. The results of this research show; MA.MA 7 Banjarwati Sunan Drajat Islamic Boarding School maximizes the increase in the ability to understand economic material by maximizing learning strategies, learning methods and teaching aids in learning by adapting appropriate material in the teaching and learning process. Meanwhile, to increase students' interest in studying MA.MA 7 Banjarwati Sunan Drajat Islamic Boarding School Banjarwati Paciran Lamongan by formulating the problems faced by students and providing motivation to students about the importance of serious study so that it can encourage students' interest in learning with the stimulus of prizes, grades for outstanding students.

**Keywords:** Capacity building, economics, accounting for IPS study programs.

## Pendahuluan

Lembaga pendidikan dituntut memiliki lulusan yang mempunyai kemampuan unggul dan kompetitif dalam segala aspek keilmuan supaya mampu bersaing ditengah-tengah persaingan yang sangat ketat. Keahlian yang harus dimiliki oleh out put lulusan termasuk lembaga pendidikan madrasah adalah kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, social, politik, dan budaya. Lembaga pendidikan madrasah khususnya madrasah yang bernaung dilingkungan pesantren mulai terjadi kelangkaan dalam meningkatkan kemampuan materi-materi umum khususnya materi tuntutan dalam mengikuti Ujian Nasional (UNBK), penyebab utama disebabkan karena lembaga pendidikan madrasah identik pada kajian-kajian bidang keagamaan yang paling dominan. Salah satu materi pada saat ini yang menjadi persaingan kompetitif dan harus dimiliki output lulusan adalah materi ilmu ekonomi. Materi ilmu ekonomi merupakan pilihan dari jenjang SLTA dalam program studi ilmu sosial. Materi ilmu ekonomi sebagai salah satu modal untuk bersaing pada globalisasi yang sejak dulu menjadi konsekuensi logis dari berperannya secara maksimal dilembaga pendidikan sebagai basis produsen lahirnya para ilmuan di tengah-tengah masyarakat.

Ditangan para Guru peran penting upaya peningkatan kemampuan baik itu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan keilmuan, melalui para guru transfer keilmuan akan tersalurkan, bahkan tersebar ke seluruh penjuru bumi, ilmu-ilmu terwariskan antar generasi. Bagaimana lentera yang menyinari, membimbing umat kepada jalan yang dridhai. Kehidupan mereka sangat sederhana dan sangat bersahaja, tidak mau berdekatan dengan para penguasa. Apalagi mengikuti keinginan mereka dalam berfatwa, sehingga demi sebuah kebenaran tak sedikit di antara mereka yang harus rela dirinya disiksa.

Lembaga pendidikan madrasah menyadari bahwa strategi yang di gunakan sudah mulai bergeser dengan memberikan porsi yang cukup banyak pada materi pelajaran umum lainnya karena tuntutan kelembagaan. Akibatnya porsi untuk mata pelajaran keahlian yang merupakan kewajiban dalam menempuh ujian nasional sangat berkurang. Inilah yang menyebabkan kenapa lembaga-lembaga pendidikan khususnya madrasah yang dulunya banyak memproduksi calon-calon ilmuan multy disipliner keilmuan sekarang cenderung menurun dikarenakan pergeseran multidimensi yang terjadi baik ilmu pengetahuan, politik, social, ekonomi dan budaya.

Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki bermacam-macam lembaga pendidikan mulai lembaga formal ataupun lembaga non formal termasuk Madrasah Aliah Maarif 7 Banjarwati Paciran merupakan salah satu lembaga di Yayasan pondok Pesantren Sunan Drajat yang menyiapkan calon-calon ilmuan yang siap bersaing. Untuk mencapai visi dan misi madrasah supaya potensi lulusan dari madrasah bisa berkualitas dalam mempersiapkan calon lulusan yang handal maka perlu adanya strategi peningkatan kemampuan memahami materi akuntansi yang mengacu pada materi utama di jurusan Ilmu

pengetahuan sosial. Mata pelajaran yang diajarkan juga tidak begitu banyak sehingga materi bisa di kuasai secara optimal. Sebagaimana lembaga pendidikan pada zaman dulu khususnya pesantren-pesantren hanya belajar beberapa materi yang diajarkan akan tetapi mampu memproduk para calon ilmuan yang siap memperjuangkan dibumi tercinta ini.

Madrasah Aliah merupakan lembaga yang bernaung di Pondok Pesantren Sunan Drajat, yang merupakan pesantren tertua di Indonesia di bangun oleh Sunan Drajat salah satu walisongo pada tahun sekitar 1490 an. Setelah tidur cukup lama pesantren ini kembali di hidupkan oleh KH Abdul Ghofur para tahun 1977. Melihat usianya yang begitu lama harusnya pesantren ini sudah mampu memproduk banyak dari ilmuan ahli ekonomi di Indonesia, namun pada kenyataannya tidak banyak ilmuan di Indonesia yang lahir dari alumni pesantren Sunan Drajat.

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan yang hakiki yaitu untuk menyadarkan manusia agar mengenal dirinya, manusia merupakan subyek bukan obyek. Lebih-lebih dimasa sekarang pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan. Sumber daya manusia merupakan modal utama sebagai pengelola sumber daya alam yang ada. Walaupun negara memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah baik sumberdaya alam yang hayati maupun yang non hayati tetapi kemampuan sumberdaya manusia sebagai pengelola yang tidak meamadai maka apa artinya kekayaan melimpah ruah. Peranan pendidikan sangatlah mendasar upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang siap untuk mengelolah sumber daya alam yang ada. Jasa guru untuk membina manusia agar mandiri dimasa depan, sudah kita kenal dari zaman kezaman. Pada saat manusia belum mengenal pendidikan yang maju seperti sekarang ini yang saat dulu dikenal dengan istilah misalnya para resi dan wiku, para ahli ekonomi' dan guru-guru ngaji, berpengaruh sekali terhadap pembangunan masyarakat baik dalam pembangunan mental maupun pembangunan fisik<sup>1</sup>.

Guru dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting, guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian yang khusus agar dalam proses pendidikan yang dilaksanakan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan membimbing. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, mendampingi berarti mengarahkan pada siswa sesuai dengan nilai-nilai hidup dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa<sup>2</sup>.

Guru berperan andil yang sangat besar terhdap keberhasilan pembelajaran, guru sangat membantu dalam perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini guru harus

<sup>1</sup> Himpunan Pengarang Indonesia Aksara, *Guru Pahlawan Tanpa Jasa* (Jakarta: Aries Lima, 1982).

<sup>2</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, Penerbit Adab, 2021.

selalu memperhatikan anak secara individual, karena anantara individu yang satu dengan yang lainya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar pada seluruh anak agar dapat mengembangkan potensial diri secara maksimal. Guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dalam proses pendidikan<sup>3</sup>.

Sebagai tenaga profesional guru dituntut untuk mengadakan inovasi sesuai dengan dunia pendidikan yang ada pada saat perkembangan dunia pendidikan itu sendiri. Setidaknya sosok guru harus memiliki beberapa kemampuan baik kemampuan berkaitan dengan proses belajar mengajar, kemampuan pribadi guru, kemampuan berinteraksi guru terhadap siswa, kemampuan menyampaikan materi (Metode) maupun kemampuan berkomunikasi terhadap lingkungan khususnya orang tua siswa yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berperan<sup>4</sup>.

Dalam proses kegiatan dalam pendidikan kita selalu melihat adanya unsur pergaulan dan lingkungan yang keduanya tidak terpisah tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalmnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang<sup>5</sup>. Lingkungan sangatlah berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan yang terlibat dalam pendidikan anak remaja adalah lingkungan sekolah sebagai tempat mendidik anak, lingkungan masyarakat sebagai tempat anak bergaul dan juga bermain sehari-hari, dan lingkungan keluarga merupakan tempat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini diharapkan dapat mengawasi kegiatan anak remaja yang sedang dalam mengembangkan kepribadian dan identitas diri. Namun dalam praktiknya kita banyak menjumpai banyak kalangan yang belum memahami tentang bagaimana mendidik remaja sehingga dapat menuju jati dirinya. Sehingga tidak jarang banyak remaja yang mengerjakan sesuatu tidak sesuai keinginannya dan pribadinya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kita kurang tahu tentang metode dan materi yang sesuai untuk disampaikan pada remaja tersebut.

Pemahaman metode dan materi dalam mendidik remaja sangatlah penting untuk mengarahkan kepada remaja menuju pada masa depan yang lebih baik. Untuk itu pemahaman terhadap fase-fase perkembangan remaja sangat penting sekali diketahui bagi semua pendidik agar dapat menerapkan metode dan materi yang diberikan atau disampaikan sesuai dengan taraf perkembangan anak. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan sedikit dengan ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta harus selalu menekankan pada interaksi anak didik. Penggunaan metode tidak harus monoton pada salah satu saja. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu pada tujuan proses pendidikan.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ed. Mukhlis (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

<sup>4</sup> Yuli Angga Putu Dewi, "Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran," *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3, no. 2 (2019): 71–78, <https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i2.365>.

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 1991).

Pendekatan manapun yang dilakukan oleh Pembina (pendidik/ pembimbing), sebelum atau bersamaan dengan usaha secara kongkrit dilakukan, maka sangatlah perlu adanya pengertian dan pemahaman bagi para pendidik/Pembina terhadap karakter remaja sehingga dalam proses pendidikan yang dilaksanakan benar-benar dapat terwujud<sup>6</sup>. Tidak kalah pentingnya kita juga harus selalu memberikan motivasi pada diri remaja sehingga mau untuk melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka dia akan berusaha untuk mengelakkan atau meniadakan perasaan tidak suka tersebut sehingga mau melakukan sesuatu walaupun pada awalnya dengan perasaan terpaksa<sup>7</sup>. Tanpa memperhatikan hal tersebut maka akan timbul hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, tujuan pendidikan secara menyeluruh yaitu menjadikan manusia untuk menjadi hamba yang diamanati oleh Allah sebagai kholifah fil ardhil dan memperoleh kesejahteraan untuk kehidupan didunia dan kehidupan diakhirat kelak nanti dapatlah terwujud<sup>8</sup>.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pengasuh pesantren Sunan Drajat untuk menghasilkan lulusan yang mampu mencetak lulusan yang mampu bersaing di zaman globalisasi ini dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan yang orientasinya tidak hanya mampu memahami kitab kuning tetapi juga mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Diantaranya dengan mendirikan lembaga-lembaga khas di lingkungan pesantren upaya maksimal dari pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat ini perlu adanya pendampingan baik dalam pengelolaan kelembagaan lebih-lebih terkait penyusunan kurikulum yang mengarah pada pembentukan lulusan yang siap secara mental dan keilmuan untuk dikirim dan berjuang ke berbagai daerah. Sebagai alumni pesantren Sunan Drajat dan juga sebagai peneliti tertarik untuk melakukan pendampingan tersebut sebagaimana di atas.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini dimulai dari tanggal 20 Februari 2022 sampai dengan 25 Juni 2022. Pendampingan diawali dengan pelaksanaan observasi di MA.MA 7 Sunan Drajat, untuk mendapatkan informasi awal kondisi subjek pendampingan terkait pemahaman materi ekonomi dan minat siswa dalam belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1. Para lulusan lebih suka melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengambil prodi sosial ekonomi dari pada prodi keagamaan sebagai kelanjutan dari ilmu yang di dapat ketika di MA.MA 7 Banjarwati Sunan Drajat. 2. Banyaknya mata pelajaran yang di terima menjadikan siswa tidak fokus dalam belajar. Akibatnya tidak adanya spesifikasi keilmuan bagi lulusan yang dapat menjadi ke khasan MA.MA 7 Banjarwati Sunan Drajat. 3. Tenaga pendidik belum semuanya mempunyai kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang diajarkan, akibatnya target kurikulum yang di rencanakan oleh lembaga MA.MA 7 Sunan Drajat sulit tercapai.

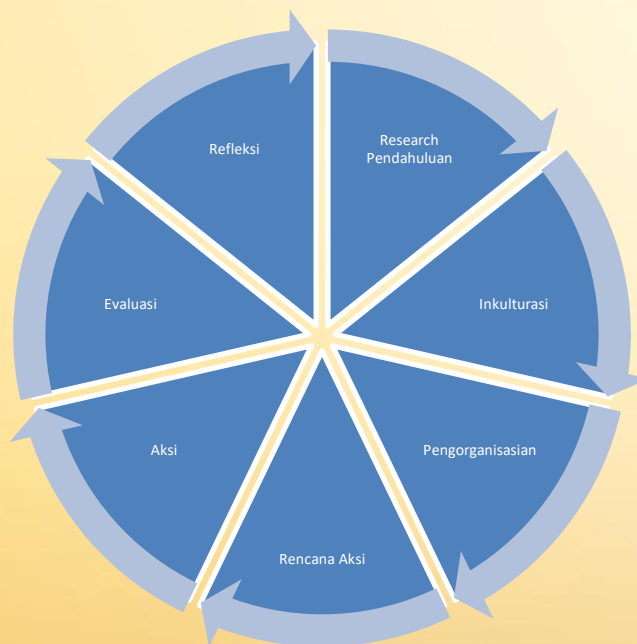
<sup>6</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, 1st ed. (Surabaya Usana Offset, 1982).

<sup>7</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1 Cet. 24 (Rajawali Pers, 2018).

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 5th ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Pendampingan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak stakeholders dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan landasan utamanya merupakan gagasan dari rakyat<sup>9</sup>. PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi<sup>10</sup>. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg.

Setelah mendapatkan informasi awal terkait kondisi subjek pendampingan selanjutnya merancang strategi pendampingan dengan metode PAR. Strategi pendampingan ini merupakan proses yang dilakukan sebagai pendekatan sehingga proses riset, pembelajaran dan pemecahan teknis dari problem sosial komunitas dapat dilakukan secara terencana, terprogram dan terlaksana bersama.



Gambar 1. Langkah-langkah Strategi Pendampingan

Gambar 1 di atas menunjukkan langkah-langkah strategi pendampingan yang terdiri dari:

<sup>9</sup> Agus. Afandi, Mohammad Hadi Sucipto, and Abdul Muhid, *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)* (Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

<sup>10</sup> Ibid.

1. Riset Pendahuluan; Dalam riset ini peneliti mengobservasi aktivitas sehari-hari kegiatan pembelajaran di Madrasah untuk mengetahui masalah. Riset ini berguna sebagai pijakan untuk analisis lebih jauh. Riset ini mempermudah peneliti melakukan langkah selanjutnya, yaitu inkulturasi.

2. Inkulturasi atau melebur dan membaur dalam kegiatan Madrasah sehari-hari. Informasi awal dijadikan pedoman untuk beradaptasi dengan komunitas. Pada tahap ini peneliti menjelaskan kepada komunitas Madrasah tentang tujuan diadakannya riset.

3. Pengorganisasian Komunitas Madrasah yang terdiri dari beberapa langkah yaitu:  
a. Membentuk kelompok partisipan/pendidik sesuai bidang keilmuan/rumpun. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bersama dalam upaya memperkuat keilmuan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab sebagai pendidik, b. Melakukan Analisis Masalah dalam Focus Group Discussion (FGD). Partisipan diajak mengkaji permasalahan, mencari penyebab, dan melihat dampak negatifnya, c. Merumuskan Masalah; Para partisipan/pendidik diajak bersama-sama untuk merumuskan masalah yang dihadapi oleh Madrasah dalam upaya menyediakan lulusan kader ahli ekonomi yang handal.

4. Rencana Aksi yang terdiri dari : a. Mengorganisir Gagasan; Dalam tahap ini, ide dan gagasan partisipan diinventarisir, kemudian diputuskan gagasan yang dipilih, b. Mengorganisir Sumber Daya; Gagasan pemecahan masalah yang ditetapkan harus mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki komunitas Madrasah. Begitu seterusnya hingga keragaman sumber daya yang dimiliki Madrasah dapat saling melengkapi guna mendukung jalannya aksi, c. Menyusun Strategi Tindakan; Komunitas menyusun strategi aksi untuk memecahkan problem yang telah dirumuskan. Di dalamnya, komunitas menentukan langkah-langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (stakeholders), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Penyusunan strategi ini merupakan langkah penting untuk pemecahan masalah.

5. Aksi. Dalam tahapan ini, hasil perencanaan aksi selanjutnya diimplementasikan secara simultan dan partisipatif. Pemecahan persoalan bukanlah sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran bersama, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas berupa tersusunnya kurikulum pendidikan kader ahli ekonomi dan sekaligus memunculkan community organizer (pengorganisir dari Madrasah sendiri) dan akhirnya akan muncul local leader (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

6. Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengkroscek apakah yang telah dilaksanakan tetap berada dalam jalur yang ditentukan, bagaimana impresi dan efek yang dihasilkan. Jika ternyata langkah yang telah dilakukan membawa implikasi negatif dan destruktif, maka bukan tidak mungkin peneliti harus merubah arah kebijakan, karena sebenarnya PAR menghendaki pendekatan yang fleksibel dan multidimensional untuk menunjang progresifitas komunitas.

7. Refleksi. Informasi yang terkumpul ditinjau terus-menerus, kemudian diklasifikasi, diverifikasi, disistematisasi, kemudian diambil kesimpulannya. Dengan demikian data-data lengkap yang telah tersusun menjadi bermakna. sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khayalak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

Pada program pendampingan ini, turut terlibat yaitu: 1. Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat; Memberikan kesempatan kepada peneliti beserta tim ahli penyusunan kurikulum pendidikan kader ahli ekonomi dan dukungan operasional kegiatan untuk keberlanjutan dan ketercapaian program. 2. Kepala Pondok Pesantren Sunan Drajat; Akses data dan informasi kondisi madrasah dampingan, memfasilitasi madrasah dampingan dan peneliti dalam bentuk izin kegiatan, tempat pelatihan, perlengkapan sarpras penunjang kegiatan, modal untuk keberlangsungan, keberlanjutan dan ketercapaian program. 3. Pengurus Madrasah; Validasi data dan informasi madrasah dampingan, mensosialisasikan program, mengkoordinasikan dan Menggerakkan tendik dan kependidikan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan ini. 4. Praktisi Pendidikan Islam; Memberikan pelatihan, pendampingan penyusunan kurikulum pendidikan kader ahli ekonomi dari awal program hingga akhir. 5. Mitra Komunitas pendidikan Institut Pesantren sunan Drajat Lamongan; Memberikan pelatihan, pendampingan penyusunan kurikulum pendidikan kader ahli ekonomi dari awal program hingga akhir. 6. Dewan Guru; Berpartisipasi dalam program penyusunan kurikulum pendidikan kader ahli ekonomi, yang telah mengikuti program mulai dari awal hingga akhir kegiatan mulai dari sosialisai, koordinasi, pelatihan, pendampingan. 7. Siswa MA.MA 7 Banjarwati; Siswa sebagai obyek dalam pendampingan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan 1. Observasi dan pemantaban program.

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan kunjungan peneliti ke Madrasah. Peneliti menghadap pimpinan madrasah untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan pendampingan. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2022 dan 21 Februari 2022.



Gambar 2. Observasi dan Pemantaban Program

Gambar 2 adalah observasi dan pemantaban program. Pemantaban program dilaksanakan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan pendampingan yang akan dilakukan. Pemantaban dilaksanakan bersama mitra Institut Pesantren Sunan Drajat.

Dalam observasi didapatkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru hampir rata-rata masih memprioritaskan pada peran guru yang terlalu aktif, bukan sebaliknya siswa yang semestinya harus mempunyai peran yang aktif. Guru berperan sebagai pengarah pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
2. Waktu yang dilaksanakan terlalu sedikit tiap jam pelajaran hanya 1 (satu) jam ; 60 menit. Setiap hanya beberapa jam pelajaran sehingga waktu yang dibutuhkan untuk focus pada upaya peningkatan kemampuan memahami materi ekonomi yang diharapkan sangat kurang.
3. Kurangnya pembiasaan pada siswa dalam belajar mandiri.

Kegiatan 2. Sosialisasi dan koordinasi program dengan pihak-pihak terkait.

Sosialisasi dilaksanakan terhadap civitas akademik MA.MA 7 Sunan Drajat Banjarwati, Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat dan Pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyampaikan tujuan riset dilakukan serta konsolidasi pelaksanaan riset. Sosialisasi dan kordinasi dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2022 dan 1 Maret 2022.



Gambar 3. Sosialisasi dan koordinasi program dengan pihak-pihak terkait

Gambar 3 adalah sosialisasi dan kordinasi program dengan pihak-pihak terkait. Sosiaslisasi ini berfungsi untuk dapat menyamakan persepsi seluruh pihak terkait akan manfaat dan kegunaan riset. Dalam sosialisasi ini juga disampaikan tentang hasil observasi awal yang telah di inventaris peneliti dan rencana kerja peneliti dalam pendampingan yang akan dilakukan. Pemaparan yang dilakukan juga untuk menyampaikan tentang rencana pembentukan kelompok-kelompok pendukung riset.

#### Kegiatan 3. Pelatihan Pendampingan Penyusunan Kurikulum

Pelatihan dan pendampingan penyusunan kurikulum dilaksanakan untuk memastikan bahwa rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan riset. Hal ini penting untuk memastikan tercapainya tujuan riset.

#### Kegiatan 4. Pendampingan Penyusunan Kurikulum

Pendampingan penyusunan kurikulum dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2022. Penyusunan kurikulum dilaksanakan bersama dengan guru dan civitas akademika MA.MA



7 Sunan Drajat didampingi oleh ahli.

#### Gambar 4. Pendampingan Penyusunan Kurikulum

Gambar 4. Pendampingan penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum ini didasarkan pada temuan yang diperoleh dari observasi dan hasil FGD yang memberikan beberapa masukan yaitu: 1. Pengoptimalan peran siswa, Guru mempunyai peran aktif untuk menujuukkan proses pembelajaran yang maksimal. Sehingga dalam pendampingan ini berupaya mengoptimalkan sekaligus memberikan pemahaman tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing materi yang diajarkan dan strategi serta alat peraga sebagai pendukung pada proses belajar mengajar yang sesuai sehingga target pembelajaran berjalan secara maksimal. 2. Upaya memaksimalkan waktu yang ada lebih penting dengan proses pembelajaran yang optimal, dengan harapan kemampuan siswa maksimal. 3. Upaya membiasakan memahami dilaksanakan secara koordinasi dilaksanakan setelah kegiatan Belajar Mengajar selesai kegiatan tersebut berharap agar siswa membiasakan diri belajar mandiri dengan tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil FGD juga di simpulkan bahwa Minat para siswa yang kurang maksimal dalam belajar. Beberapa rumusan untuk mengatasi hambatan ini adalah beberapa hal yang harus dimasukkan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran antara lain:

- a. Memaksimalakan minat yang kurang. Dengan cara memberikan stimulus dengan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran, metode dan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Memberikan pemahaman pada siswa betapa pentingnya belajara semua materi diajarkan untuk bekal kehidupan didunia dan akhirat.
- c. Mencari penyebab dari permasalahan yang dihadapi dengan memakasimalkan komunikasi yang efektif untuk dapat mengetahui mengapa minat belajar siswa rendah. Dengan memberikan solusi jalan keluar dari permasalahan.

#### Kegiatan 5. Pembuatan laporan

Pembuatan laporan merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan riset. Laporan kegiatan merupakan bentuk tanggung jawab pelaksanaan yang dilakukan. Pembuatan laporan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2022

#### Kegiatan 6. Seminar hasil kegiatan

Seminar hasil kegiatan riset dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022. Hasil dari riset

#### Kegiatan 7. Revisi dan pengumpulan laporan akhir

Revisi dan pengumpulan akhir dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2022.

No	Kegiatan	Bulan Ke				
		I	II	III	IV	V

1	Oservasi dan diskusi pemantapan program					
2	Sosialisasi dan koordinasi program dengan pihak-pihak terkait					
3	Pelatihan Pendampingan Penyusunan Kurikulum					
4	Pendampingan Penyusunan Kurikulum					
5	Pembuatan laporan					
6	Seminar hasil kegiatan					
7	Revisi dan pengumpulan laporan akhir					

### Kesimpulan

MA.MA 7 Banjarwati Pondok Pesantren Sunan Drajat memaksimalkan Peningkatan Kemampuan memahami Materi Ekonomi. Dengan memaksimalkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan alat peraga dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang pas dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan minat para siswa MA.MA 7 Banjarwati Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan yang kurang maksimal dengan cara merumuskan permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya belajar serius sehingga dapat mendorong minat belajar siswa dengan stimulus hadiah, nilai bagi siswa berprestasi

### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan Pendampingan ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Dr.H Ahmad Iwan Zunaih, Lc.,MM,.M.Pd.I selaku rektor Institut Pesantren Sunan Drajat
2. Kepala MA.MA 7 Banjarwati Pondok Pesantren Sunan Drajat
3. Segenap Civitas akademika Institut Pesantren Sunan Drajat

### Referensi

Afandi, Agus., Mohammad Hadi Sucipto, and Abdul Muhid. *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*.

Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

AM, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1 Cet. 24. Rajawali Pers, 2018.

Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru Dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.

Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 1991.

Dewi, Yuli Angga Putu. "Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3, no. 2 (2019): 71–78. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i2.365>.

Himpunan Pengarang Indonesia Aksara. *Guru Pahlawan Tanpa Jasa*. Jakarta: Aries Lima, 1982.

Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. 1st ed. Surabaya Usana Offset, 1982.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Edited by Mukhlis. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Produk Lembaga Keuangan Syariah (Kajian Karakteristik Produk Mudlarabah dan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syari'ah), <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/164>

Prinsip Syari'ah Dalam Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah Lembaga Keuangan Baitul mal Wat Tamwil (BMT), <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/70/62>

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. 5th ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Penulis Pertama : SISWADI

E-mail: siswadidrajat@gmail.com

Penulis Kedua : AHMAD SYAIFUDDIN

E-mail: ahmaddagan@gmail.com

Penulis Ketiga : Wilda 'Ainun Najihah

E-mail: ainunwilda97@gmail.com